

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa). Pada 2 Oktober 2009 yang lalu *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* atau UNESCO mengumumkan batik Indonesia sebagai warisan budaya dunia tak benda (*intangible cultural heritage/ICH*). Sejak saat itu perkembangan batik di Indonesia setiap tahun selalu memperlihatkan grafik peningkatan yang cukup signifikan dan batik mulai dikenal di dunia.

PT. Unggul Jaya Sejahtera adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang produksi batik *printing* (cetak) serta penyaluran produk atau yang lebih sering disebut distribusi. Perusahaan mulai beroperasi ditahun 1983. PT Unggul Jaya memproduksi beragam produk batik seperti kain panjang, sarung batik, selendang gendong, sarung palekat, spreng batik dan produk pakaian jadi dari bahan rayon/shantung. Saat ini perusahaan telah memiliki sekitar 600 karyawan dengan jumlah produksi 2, 5 juta yard per bulan.

Dalam pengelolaan produksi serta distribusi produk di PT. Unggul jaya terdiri dari sejumlah proses bisnis. Mulai dari pembelian, gudang, produksi, penjualan, keuangan dan sebagainya. Pada proses bisnis gudang terdapat sejumlah aktivitas utama seperti: penerimaan barang dari vendor (*goods receipt from the vendor*), transfer stok antar gudang (*inter plant stock transfers*), pergerakan barang (*material movements and changes in material status*), pengumpulan material untuk produksi (*material staging to production supply areas*), sampai dengan pengambilan dan pengiriman barang untuk penjualan (*picking and shipping goods for sales order*).

Saat ini aktivitas penyimpanan barang ke gudang yang dilakukan PT. Unggul Jaya dengan membuat laporan penerimaan barang dan dicatat di kartu gudang berdasarkan

identitas, jenis, dan spesifikasi barang. Ternyata dalam aktivitas eksisting tersebut berpotensi menghasilkan sejumlah masalah.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dalam proses bisnis eksisting gudang PT Unggul Jaya Sejahtera, permasalahan yang timbul pada bagian gudang adalah permasalahan yang terkait pengelolaan barang yang terdapat di gudang seperti ketidaksinkronan data dengan *stock opname*, serta pergerakan barang di gudang yang tidak terkelola dengan baik dan juga tata letak penyimpanan barang di gudang yang belum optimal. Berikut merupakan estimasi tabel data stok opname pada bulan tahun 2016 ditunjukkan pada Tabel I.1.

Tabel I.1 Data Stok Opname PT Unggul Jaya Sejahtera Tahun 2016

No	Bulan	Jumlah Stok pada Kartu (Kodi)	Jumlah Stok Opname (Kodi)	Selisih
1	Januari	67450	67448	2
2	Februari	65780	65775	5
3	Maret	76847	76840	7
4	April	68500	68492	8
5	Mei	78945	78942	3
6	Juni	79600	79594	6
7	Juli	79789	79782	7
8	Agustus	87930	87925	5
9	September	87800	87792	8
10	Oktober	88745	88735	10
11	November	87905	87900	5
12	Desember	88980	88975	5

Pada tabel I.1 menunjukkan adanya selisih antara jumlah stok pada kartu stok dan jumlah stok fisik atau persediaan setiap bulannya di PT Unggul Jaya Sejahtera. Permasalahan diatas terjadi karena belum terintegrasinya semua aktivitas dalam proses

Penerimaan barang dan Penyimpanan barang dalam suatu sistem sehingga diperlukan untuk membangun sebuah sistem yang mengintegrasikan semua aktivitas tersebut. Dan juga dengan proses bisnis yang lain seperti pembelian, penjualan dan distribusi agar pengambilan dan penerimaan barang ke gudang lebih efektif dan efisien.

Kebutuhan pengembangan sistem terintegrasi yang dimaksud dalam hal ini adalah perlunya suatu sistem ERP. *Enterprise Resource Planning* (ERP) adalah program perangkat lunak inti yang digunakan oleh perusahaan untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan informasi di setiap area bisnis (Monk & Wagner, 2013).

Dengan menerapkan sistem informasi ERP, manfaat yang dapat dirasakan yaitu proses pengambilan keputusan lebih efektif dan efisien, serta menghilangkan kebutuhan pemutakhiran dan koreksi data pada banyak sistem komputer yang terpisah.

Salah satu produk dari teknologi informasi yang dapat menjalankan konsep ERP adalah SAP. SAP (*System, Applications, Production in Data Processing*) merupakan salah satu aplikasi ERP yang mampu mengintegrasikan proses bisnis dari setiap bagian di perusahaan, sehingga proses bisnis dapat berjalan secara efektif, efisien dan *realtime*. SAP merupakan penguasa pasar produk ERP, hingga saat ini sudah lebih dari 100.000 perusahaan yang melakukan transformasi bisnisnya menggunakan SAP (SAP, 2015).

PT. Unggul Jaya Sejahtera dirasa cocok menerapkan SAP karena penghasilan perusahaan tergolong menengah ke atas dan hal itu sebanding dengan tingginya biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan saat mengimplementasikan SAP. Dapat kita lihat dalam tabel Pendapatan Usaha Bersih PT. Unggul Jaya dari tahun 2011-2015:

Tabel I.2 Pendapatan Usaha Bersih PT. Unggul Jaya dari tahun 2011-2015

Tahun	Pendapatan Usaha Bersih
2011	2.446.890.520.650
2012	2.438.340.950.876
2013	2.441.765.900.086

Tahun	Pendapatan Usaha Bersih
2014	2.473.987.087.050
2015	2.505.670.082.150

PT. Unggul Jaya mengalami peningkatan Pendapatan Usaha Bersih secara signifikan tiap tahun, dan puncaknya adalah pada tahun 2015 PT. Unggul Jaya mengalami peningkatan Pendapatan Usaha Bersih sebesar 10%. Hal ini, menjadikan PT. Unggul Jaya sebagai Perusahaan Usaha Menengah yang berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bahwa kriteria Usaha Menengah adalah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah) jika dilihat pada Pendapatan Usaha Bersih PT. Unggul Jaya pada tahun 2015.

Metode yang digunakan adalah metode ASAP (*Accelerated SAP*). ASAP merupakan metodologi yang diciptakan perusahaan SAP untuk melakukan pendekatan implementasi yang terstruktur yang secara signifikan mempercepat proses *deployment Enterprise Resources Planning* dan langsung bisa berakhir sesuai dengan *project plan* dan sesuai dengan kebutuhan sumber daya yang ada (Lutovac, 2012).

Berdasarkan latar belakang tersebut, perancangan modul *warehouse management* pada SAP merupakan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan pada PT. Unggul Jaya Sejahtera untuk pengaturan tata letak barang di gudang sehingga kesulitan yang ditimbulkan dari banyaknya proses keluar masuk barang tersebut bisa diatasi dengan adanya sistem inventori yang baik.

I.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan sistem *warehouse* berbasis ERP di PT. Unggul Jaya Sejahtera yang mengintegrasikan semua aktivitas dalam proses penyimpanan?
2. Bagaimana mengembangkan sistem *warehouse* berbasis ERP di PT. Unggul Jaya Sejahtera yang mengintegrasikan proses penyimpanan dengan proses pembelian, penjualan dan distribusi?

I.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengembangkan sistem *warehouse* berbasis ERP di PT. Unggul Jaya Sejahtera yang mengintegrasikan aktivitas dalam proses penyimpanan.
2. Untuk mengembangkan sistem *warehouse* berbasis ERP yang mengintegrasikan proses penyimpanan dengan proses pembelian, penjualan dan distribusi.

I.4. Batasan Penelitian

Proses bisnis gudang yang dimaksud meliputi:

1. Proses penerimaan barang (*goods receipt*) dan penempatan barang (*putaway*), proses pemindahan penyimpanan material (*transfer postings*), proses pengambilan dan pengeluaran barang (*goods issue*), proses perhitungan stok opname (*physical inventory*), proses posting perubahan status barang (*posting change*), dan proses retur penjualan serta pembelian.
2. Objek yang dibahas berupa *raw materials*, *work in process* dan *finished goods*.
3. Pengembangan disesuaikan dengan proses bisnis di PT. Unggul Jaya Sejahtera.
4. Penelitian dilakukan sampai tahap *realization* yang meliputi: *project management*, *organizational change management*, *training*, *baseline configuration and confirmation*, *system management*, *final configuration and confirmation*, *develop program*, *final integration test*, dan *quality check*.

I.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara umum ada dua yakni bagi perusahaan dan bagi akademis, diantaranya:

1. Manfaat yang akan didapat PT. Unggul Jaya Sejahtera adalah :
 - a. Terciptanya integrasi pada semua aktivitas di gudang sehingga permasalahan yang terdapat di dalam gudang dapat dikelola dengan baik dan tidak ada lagi ketidaksesuaian data serta adanya kemudahan dan keakuratan informasi stok barang di gudang.
 - b. Terciptanya integrasi proses bisnis antara bagian gudang, pembelian, penjualan dan distribusi sehingga informasi yang mengalir dari setiap bagian dapat dihasilkan secara *realtime* dan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.
2. Manfaat bagi akademis :
 - a. Hasil analisis perancangan modul *warehouse management* bisa menjadi model dalam pengembangan ERP untuk perusahaan dalam industri Batik.
 - b. Menjadi rekomendasi jika ada kekurangan yang ditemukan selama evaluasi kinerja sistem ERP modul *warehouse management*.

I.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibuat dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada Bab ini berisikan uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada Bab ini berisi uraian mengenai teori – teori yang relevan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan metode yang digunakan untuk membuat penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada Bab ini dijelaskan langkah-langkah penelitian sesuai dengan metode yang digunakan secara rinci meliputi: tahap *project preparation*, lalu tahap *business blueprint*, dan kemudian tahap *realization*,

Bab IV Analisis dan Perancangan

Pada Bab ini berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang dilakukan serta melakukan tahap analisis meliputi: analisis proses bisnis *As Is*, analisis proses bisnis pada aplikasi SAP (*To Be*), analisis *Form* yang digunakan dan yang disediakan oleh SAP, analisis *Gap* dan *Fit*, serta proses bisnis usulan.

BAB V Implementasi

Pada Bab ini dilakukan konfigurasi penggunaan aplikasi serta pengujian aplikasi dengan *integration testing*. Selain itu Bab ini berisi prosedur pengoperasian terhadap aplikasi.

BAB VI Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang didapatkan dari penelitian ini sehingga dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya.